



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

NILAI MORAL PADA CERPEN ANAK “PRINCESS STORY” KARYA NUR SHABRINA

Tiara Assyifa¹⁾, Khaerunnisa²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Falkutas Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl. K.H Ahmad Dahlan, Cireundeu, kec, Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan
tiaraa1904@gmail.com, khaerunnisa@umj.ac.id

ABSTRAK

Sastra anak adalah sastra yang berbicara tentang segala hal yang berkaitan dengan masalah kehidupan anak-anak. Membaca sastra anak merupakan hasil kreasi imajinatif, mampu menggambarkan dunia fiksi, menghadirkan pemahaman dan pengalaman pada dunia anak. Sastra anak yang digunakan dalam analisis ini adalah Cerpen anak yang berjudul Princess Story karya Nur Shabrina. Cerpen atau cerita pendek yaitu, sebagai suatu karya seni yang berfungsi sebagai notulen kehidupan yang dimana cerpen adalah satu jenis prosa yang isi dari ceritanya bukan kejadian nyata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Karena penelitian ini dilakukan dengan cara membaca dan menganalisis. Sehingga anak-anak mengerti tentang karakter yang baik dan mengerti tentang nilai moral yang harus di terapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Cerpen princess story ini mengangkat kisah tentang seorang putri kembar yang memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang mempunyai karakter baik tetapi pelit untuk berbagi ada juga yang memiliki karakter sombong tetapi sering berbagi. Para pembaca dapat menjadikan cerpen ini sebagai media untuk anak-anak mengetahui karakter yang baik dan benar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui nilai moral yang terkandung didalam Cerpen Princess Story. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 nilai moral yang terkandung didalam cerpen “Princess Story” karya Nur Shabrina, yaitu (1) nilai moral yang terdiri dari berperilaku baik, mengerti caranya berterima kasih, (2) nilai moral yang terdiri dari sifat pemberani dan mempunyai sifat rendah hati, (3) nilai moral yang terdiri dari suka tolong menolong dan saling memberi saran yang baik.

Kata kunci: Nilai moral, cerpen anak, sastra anak

PENDAHULUAN

Pengertian sastra anak adalah sebuah pernyataan perasaan anak yang dituliskan dan dapat dinikmati oleh anak-anak. Sastra anak mencakup karya sastra yang ditulis oleh orang dewasa dan ditujukan untuk anak (Kurniawan, 2013), Sastra anak adalah sebuah karya sastra yang ceritanya berkorelasi dengan dunia anak dan bahasanya sesuai dengan perkembangan dan emosi anak. Sastra anak yang berkembang di Indonesia tidak sama dengan sastra yang ada di luar negeri. Bentuk sastra anak yang ada di Indonesia lebih beragam, antara lain cerpen, novel, dongeng, puisi, fabel dll. Sastra sebagai bahan ajar pembelajaran di sekolah yang berperan penting dalam mendorong kreativitas anak, oleh karena itu sastra berpengaruh

sangat besar untuk perkembangan kepribadian dan kreativitas anak. Sastra sangat berpengaruh bagi anak, tapi minat baca juga sangat berpengaruh terhadap kebiasaan membaca anak. Hal ini dikarenakan jika seorang anak membaca tanpa adanya minat membaca yang tinggi, maka anak tersebut tidak bisa membaca dengan sepenuh hati. Anak yang gemar dalam membaca akan memperoleh pengetahuan yang luas dari buku yang dibacanya.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak adalah dengan mempelajari materi sastra anak yang merupakan bagian dari bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran sastra pada anak yaitu, untuk menumbuhkan sikap apresiatif, menumbuhkan sikap menghargai dan mencintai karya sastra. Sastra anak adalah hasil kreasi imajinatif yang mampu menggambarkan dunia fiksi, salah satu contohnya adalah cerpen anak. Menurut (Wicaksono, 2017), pengertian cerpen adalah sebuah cerita fiksi yang berbentuk prosa singkat dan pendek yang dimana unsur ceritanya terfokus kepada suatu peristiwa utama. Dalam sebuah cerpen jumlah dan pengembangan pelaku dibatasi dan keseluruhan ceritanya memberikan sebuah kesan.

Menurut (Kokasih, 2012), Cerpen adalah cerita pendek yang dapat dibaca sekali. Secara umum, cerita pendek adalah cerita yang dapat dibaca dalam waktu sekitar sepuluh menit atau setengah jam dan jumlah kata yang terdapat di dalam cerpen adalah 500-5000 kata. Menurut (Sutardi, 2012), cerpen adalah sebuah peristiwa yang saling terkait dan melibatkan konflik antar tokoh, latar dan alur. Peristiwa dalam cerita merupakan hubungan antara tokoh, tempat dan waktu yang membentuk satu kesatuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 nilai moral yang terkandung didalam cerpen “Princess Story” karya Nur Shabrina, yaitu (1) nilai moral yang terdiri dari berperilaku baik, mengerti caranya berterima kasih, (2) nilai moral yang terdiri dari sifat pemberani dan mempunyai sifat rendah hati, (3) nilai moral yang terdiri dari suka tolong menolong dan saling memberi saran yang baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian cerpen anak “Princess Story” menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut (Badjari, 2015), peneliti kualitatif membutuhkan yang tinggi untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang situasi atau pengalaman. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara membaca dan menganalisis objek yang diteliti. Pada penelitian ini objek yang akan dikaji adalah cerpen anak yang berjudul “Princess Story” karya Nur Shabrina dengan tahapan membaca secara teliti dan melakukan sebuah identifikasi terhadap nilai moral yang terkandung dalam teks sehingga pembaca dapat mengambil nilai moral dan dapat memahami amanat yang disampaikan pada cerpen anak “Princess Story” karya Nur Shabrina.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Moral berasal dari bahasa latin *mores*, yang artinya adat istiadat, kebiasaan atau gaya hidup. Kata *mores* mempunyai sinonim *mos*, *moris* dan *moral*. Dalam bahasa Indonesia kata moral yang berarti akhlak yang didalamnya terkandung kaidah-kaidah yang membimbing tingkah laku batin dalam kehidupan. Moral selalu berkaitan dengan baik dan buruknya manusia, jadi moral adalah bidang kehidupan manusia yang dapat dilihat dari kebaikan orang.

Nilai moral dalam karya sastra dapat dilihat sebagai amanat, tingkah laku dan pesan. Mengajari nilai moral bagi anak-anak untuk mengubah perilaku anak, sehingga ketika anak sudah beranjak dewasa akan lebih bertanggung jawab, saling menghargai dengan sesama dan dapat mampu menghadapi zaman yang berubah dengan cepat. Inilah pentingnya nilai moral yang berfungsi sebagai media untuk mengubah manusia menjadi lebih baik.

Setelah melakukan analisis pada cerpen anak “Princess Story” terdapat 3 nilai moral yang terkandung didalam cerpen anak “Princess Story”, sebagai berikut:

1. Nilai moral yang terdiri dari berperilaku baik, mengerti caranya berterima kasih. Pada cerita “Princess Story” nilai moral berperilaku baik yang dapat dipetik dari dialog tersebut, yaitu:

“Lihat, kasian sekali pengemis itu,” ujar Putri Wendy dengan iba

“Iya” jawab sang Dayang

“Kita berikan separuh dari uang yang kita miliki, yuk!” ajak Putri Wendy. (Hal.28)

Berperilaku yang baik itu ketika kita melihat seseorang yang membutuhkan bantuan dan kita memberikan bantuan tersebut kepada orang itu, maka muncul rasa simpati atau rasa iba kita untuk menolong. Seperti dialog diatas yang menunjukkan rasa iba kepada pengemis tua itu dan berniat untuk menolongnya.

- Nilai moral yang terdiri dari mengerti caranya berterima kasih, yang dapat dipetik dari dialog tersebut, yaitu:

“Ambilah ini untuk perbekalan, karena di dekat pasar ada segerombolan preman yang akan merampok kalian” kata pengemis tua, seraya memberikan sekeranjang batu yang dilapisi kertas berwarna emas kepada Putri Wendy.

Putri Wendy pun menerima dengan senang hati, karena merasa telah ditolong oleh pengemis tua tersebut. (Hal.29)

Dengan menolong seseorang biasanya akan mendapatkan timbal balik dari orang yang sudah kita tolong. Seperti dialog diatas yang dimana pengemis tua itu memberikan timbal balik untuk Putri Wendy dengan memberikan emas palsu, karena pengemis tua itu tau jika dipasar nanti ada segerombolan preman yang ingin merampok Putri Wendy. Putri Wendy pun berterima kasih kepada pengemis tua itu karena sudah menolongnya dari preman yang ingin merampoknya. Dapat disimpulkan ketika kita berperilaku baik dan suka tolong menolong akan ada kebaikan dari orang lain dan orang lain pun akan baik terhadap kita.

2. Nilai moral yang terdiri dari sifat pemberani dan mempunyai sifat rendah hati. Nilai moral dengan sifat pemberani yang dapat dipetik dari dialog tersebut, yaitu:

"Hmm...oke! Serahkan emas kalian!" ucap preman tersebut.

"Eh, yang ini? Ambil saja" Putri Wendy menyerahkan sekeranjang batu yang dibungkus oleh kertas emas. (Hal.31)

Dari dialog diatas dapat disimpulkan, bahwa kita harus mempunyai rasa berani dan tidak merasa takut dengan apa yang akan dihadapi dengan resiko apa pun dan takut untuk berbuat yang tidak benar.

- Nilai moral dengan sifat rendah hati yang dapat dipetik dari dialog tersebut, yaitu:

"Oh, ternyata begitu. Jadi selama ini aku pelit, ya?" tanya Putri Kanya. (Hal. 32)

Dari dialog tersebut mengatakan mempunyai rasa rendah hati berarti dia sadar akan kesalahan dirinya sendiri dan berubah menjadi lebih baik. Manusia yang memiliki sifat rendah hati akan senantiasa menerima masukan dan kritikan dari orang lain.

3. Nilai moral yang terdiri suka tolong menolong dan memberi saran yang baik terhadap sesama.

Nilai moral suka tolong menolong yang dapat dipetik dari dialog tersebut, yaitu:

"Putri Wendy mengeluarkan separuh uang yang ia bawa dan separuh lagi tetap ia simpan untuk berbelanja dipasar."

"Permisi, ini terima lah" ucap Putri Wendy memberikan separuh uang miliknya pada pengemis tua itu. (Hal.28)

Dari dialog diatas dapat disimpulkan bahwa sikap tolong menolong yang dilakukan untuk membantu meringankan beban orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat untuk hidup sendirian. Hal ini juga berarti manusia saling membutuhkan satu sama lain.

- Nilai moral memberi saran yang baik terhadap sesama yang dapat dipetik dari dialog tersebut, yaitu:

"Iya. Kalau aku? Menurut kamu, aku ini gimana?" tanya Putri Wendy

"Hmm. Kamu, itu. Angkuh dan juga sombong" jawab Putri Kanya.

Akhirnya Putri Kanya dan Putri Wendy bertekad untuk mengubah sikap dan perilaku menjadi lebih baik. (Hal.32)

Dari dialog diatas memberikan saran yang baik untuk dapat mengevaluasi diri dan merubah diri dari perilaku yang tidak baik menjadi baik. Seperti dialog diatas yang dimana Putri Wendy meminta saran kepada Putri Kanya tentang dirinya. Putri Wendy merasa kalau dirinya selama ini sudah berperilaku tidak baik, maka dari itu dia bertekad untuk merubah dirinya menjadi lebih baik.

Bedasarkan analisis yang sudah dilakukan pada cerpen anak “Princess Story” karya Nur Shabrina, telah ditemukan tiga nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain menambah minat baca pada anak, nilai moral yang terkandung didalam cerpen anak “Princess Story” dapat menjadi contoh bagi anak untuk selalu berperilaku dengan baik dan peka terhadap lingkungan sekitar. Peran orang tua juga sangat penting bagi anak-anak, karena orang tua harus memberi buku bacaan anak dengan tepat, sesuai dengan umur anak dan harus terkandung nilai-nilai yang baik didalam buku bacaan anak.

KESIMPULAN

Sastra anak adalah sebuah karya sastra yang ceritanya berkorelasi dengan dunia anak dan bahasanya sesuai dengan perkembangan dan emosi anak. Nilai moral adalah nilai yang berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia. Yang di mana manusia berhubungan dengan manusia atau ke orang lain. Nilai moral tidak hanya mengajarkan tentang nilai kebaikan dan keburukan namun juga mengajarkan bagaimana kebaikan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai moral banyak didapat dalam karya sastra anak yang dimana bisa diterapkan oleh anak-anak, seperti cerpen anak yang terdapat nilai moral dan nilai pendidikan didalamnya. Hasil analisis ditemukan tiga nilai moral pada cerpen anak “Princess Story” yaitu, nilai moral manusia dengan dirinya sendiri, nilai moral manusia dengan sifatnya dan nilai moral manusia dengan manusia. Cerpen anak “Princess Story” dinilai sebagai cerpen bacaan anak yang tepat untuk anak-anak baca dan dapat diterapkan oleh anak-anak tentang perilaku baiknya.

REFERENSI

- Bajari, Atwar. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Simbiosis Rekatama
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar keterampilan bersastra*. Bandung: Yrama Widya, 1.
- Kurniawan, Heru. 2013. *Sastra Anak dalam kajian strukturalisme, sosiologi, semiotika, hingga penulisan artikel kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Media.
- Sutardi, H. K. (2012). *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian prosa fiksi (Edisi revisi)*. Garudhawaca.
- Shabrina, Nur. 2013. *Ice Cream Land*. Solo